

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju merupakan bangsa yang mengerti kunci pembangunan masa depan bagi bangsa Indonesia, yaitu suatu hal yang dapat meningkatkan mutu anak bangsanya, dan suatu hal itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Dimana pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Di samping itu , pendidikan merupakan masalah yang amat kompleks dan teramat penting karena menyangkut macam-macam sektor kehidupan bagi pemerintah dan rakyat.²

Tidak lepas dari pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, pendidikan apa yang akan diberikan bagi anak bangsa juga merupakan hal terpenting yang harus dicanangkan oleh lembaga pendidikan, seperti pendidikan agama. Seperti yang telah dicanangkan oleh Sisdiknas seperti berikut, pendidikan tentunya esensial dengan amanat UU No 20 Tahun 2003

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009),hal. 76

²Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*,(Jakarta:PT Pradaya Paramita,1997),hal. 1

tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Al-Qur’anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang. Serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.³

Al-Qur’an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur’an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya⁴. Al-Qur’an telah terbukti menjadi pedoman hidup dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur’an⁵.

Banyak Ulama’ yang telah menulis tentang keutamaan Al-Qur’an, diantaranya ada yang berdasarkan hadis-hadis shahih, seperti Imam Nawawi dalam kitabnya Riyadus Sholihin.

³ Manna Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur’an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1996), hal. 1

⁴ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal. 1-2

⁵ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur’an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11

عن ابى أمامة رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (روه مسلم)

*Dari Umammah R.A, ia berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya Ia (Al Qur'an) akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya. (HR. Muslim)*⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga menjadi tanggung jawab sekolah atau madrasah. Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia.⁷

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dibutuhkan kiat-kiat tersendiri diantaranya yaitu membaca kitab suci (Al-Qur'an) bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mendorong anak untuk melakukan hal yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Karena seorang yang sedang mengalami masalah memiliki hati yang gundah maka dibutuhkan cara menenangkan yaitu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mampu menjadi pengobat dan penawar jiwa yang sedang gundah gulana.⁸

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dapat Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

⁶ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal .13-14

⁷ A.Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal.14

⁸ Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids*, (Bandung:Mizan, 2007), hal. 68

Aspek Shidiq dan Istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul ***“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar”***.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul *“Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa”* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual sangatlah penting mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Banyaknya siswa yang kurang memperhatikan nilai spiritual dikarenakan kalah dengan kecanggihan teknologi.
- c. Masih ditemukan siswa anak yang belum terbentuk kecerdasan spiritualnya dengan baik, maka anak tersebut akan bermalasan dalam melaksanakan kewajibannya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII.
- b. Peneliti hanya meneliti pengaruh kebiasaan membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq dan istiqomah siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar?
3. Seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar?
4. Seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dalam aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dalam aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dalam aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dalam aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan konsep dan praktik yang berkaitan dengan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pijakan dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran siswa bangsa ini, dan tentunya bagi seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam program bagus ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Sedangkan menurut Margono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 67

¹⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal.. 67

Sehingga dari beberapa uraian tokoh penelitian tentang pengertian hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun pembagian jenis hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Perbedaan antara kedua jenis hipotesis penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat H_a , hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh, hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 , hipotesis nol juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statistik.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa alternative (H_a) berbunyi:
 - a. Ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar
 - b. Ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar
 - c. Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.

- d. Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.
2. Hipotesa nol (H_0) berbunyi:
 - a. Tidak ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar
 - b. Tidak ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek shidiq siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.
 - d. Tidak ada pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual aspek istiqamah siswa di SMP Negeri 2 Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

- 1) Menurut Armai Arif, kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹¹
- 2) Al-Qur'an ialah "Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya adalah ibadah".¹²
- 3) Kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT.

b. Kecerdasan Spiritual

- 1) Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola tauhid (integralistik) serta berprinsip "hanya kepada Allah"¹³
- 2) Shidiq (jujur, benar) adalah lawan kata dari *kidzb* (bohong atau dusta). Secara morfologi, akar kata shidiq berasal dari kata *صَدَقَ*

²⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal. 110

¹² Abidin, *Seluk beluk*, hal. 1

¹³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: The ESQ Way*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 57.

يَصْدُقُ-صَدَقًا. Ungkapan *shadaqahu* mengandung arti *qabila qauluhu* “pembicaraan yang diterima”.¹⁴

- 3) Istiqamah adalah (berjalan) melalui jalan yang lurus dengan tidak belok ke kanan dan kiri, tidak menambahi dan tidak menguranginya dan dia tidak berlebih-lebihan dan tidak meremehkan.¹⁵

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual maka ditarik indikator dari setiap variabel sebagai dalam tabel berikut,

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kebiasaan Membaca Al Qur'an (X) ¹⁶	Keberlangsungan program	Continuitas
		Konsistensi
		Kesungguhan
Kecerdasan Spiritual (Y) ¹⁷	Aspek Shidiq (Y1)	Jujur dalam Lisan atau Bertutur Kata
		Jujur dalam Berniat dan Berkehendak
		Jujur dalam Berobsesi atau bercita-cita (azam)
		Jujur dalam Menepati Obsesi
		Jujur dalam Beramal atau Bekerja
	Aspek Istiqomah (Y2)	Istiqomah dalam berkata
		Istiqomah dalam mensyukuri nikmat-nikmat Allah
		Istiqomah dalam menaati Allah
		Istiqomah dalam bertaubat kepada Allah
		Istiqomah dalam kesabaran
		Istiqomah dalam bertawakal

¹⁴ Shafwat Abdul Fatah, *Mungkinkah Kita Jujur*, (Jakarta:Gema Insani, 2004),hal. 15.

¹⁵ Syaikh Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim Ali Jarullah dan DR. Shalih bin Nashir al-khazim, *Kiat Menghindari Maksiat*, (Tegal: Maktabah Salafy Press, 2003), hal. 17

¹⁶ Hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kota Blitar (Bpk. Sazali Akhmad, S.Ag), tanggal 2 Februari 2018.

¹⁷ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hal. 45-47

		dan bersandar kepada Allah dalam semua perkara
		Istiqomah di atas perangai adil dan pertengahan
		Istiqomah dalam kejujuran
		Istiqomah dalam bertawadhu'
		Istiqomah dalam melakukan peribadatan
		Istiqomah dalam merealisasikan syahadat (persaksian)
		Istiqomah dalam menjaga sholat
		Istiqomah dalam menunaikan zakat.

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I** :Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang dikuatkan dengan kegunaan atau manfaat penelitian,hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** :Berisikan landasan teori yang membahas pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III** :Berisi prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi,sampel dan teknik sampling serta membahas, kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** :Berisi hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan secara general mengenai situasi SMP Negeri 2 Kota Blitar, Kepanjen Kidul, Kota Blitar yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, administrasi sekolah, dll. Selain itu juga berisikan laporan hasil angket keadaan siswa mengenai pencaangan program tersebut.
- BAB V** :Berisikan analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket, data observasi dan data dokumentasi
- BAB VI** :Memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.